# PENGARUH BEBERAPA WAKTU AWAL PEMBERIAN PAKAN TERHADAP PERFORMANS PRODUKSI AYAM BROILER

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**WIDIA NENGSIH PRIMADONA**
**06 161 061**

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011

# PENGARUH BEBERAPA WAKTU AWAL PEMBERIAN PAKAN TERHADAP PERFORMANS PRODUKSI AYAM BROILER

Widia Nengsih Primadona, dibawah bimbingan
**Dr.Ir. Yan Heryandi, MP** dan **Prof.Dr.Ir.H. M. Hafil Abbas, MS**
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2011

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan selama enam minggu di UPT Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberpa waktu awal pemberian pakan terhadap performans produksi ayam broiler. Penelitian ini menggunakan 200 ekor DOC ayam broiler strain *Cobb* dan ditempatkan pada 20 unit kotak kandang yang berukuran 75 x 60 x 60 cm. Metode penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuannya adalah beberapa waktu awal pemberian pakan yaitu A (0 jam setelah menetas), B (24 jam), C (48 jam), D (72 jam), E (96 jam). Peubah yang diamati adalah konsumsi ransum, konversi ransum, pertambahan bobot badan, konsumsi air minum dan mortalitas.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pengaruh beberapa waktu awal pemberian pakan memberikan pengaruh sangat nyata ($P<0.01$) terhadap konsumsi ransum, pertambahan bobot badan, konversi ransum dan konsumsi air minum. Mortalitas selama penelitian terdapat pada perlakuan C dan D sebanyak 10% dan 5% . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa waktu awal pemberian pakan pada 0 jam dan 24 jam lebih baik terhadap performans ayam broiler dan pada 24 - 72 jam sama saja performansnya sedangkan 96 jam nyata lebih rendah performansnya dibandingkan 24 – 72 jam.

Kata kunci : First Feeding, Waktu Makan Pertama, Performans.

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan protein hewani terus meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi. Salah satu sumber protein hewani yang relatif murah dan digemari masyarakat adalah daging ayam. Ditinjau dari segi mutu, daging ayam kaya akan nilai gizi yang tidak kalah jika dibandingkan dengan daging ternak lainnya, seperti memiliki tekstur daging yang lembut, warnanya merah terang, bersih, menarik, dan mudah diolah.

Pemenuhan kebutuhan protein hewani secara berkesinambungan dan berkelanjutan akan terealisasi dengan adanya usaha peternakan yang berhasil. Lebih 60% pemenuhan kebutuhan protein hewani berasal dari ternak unggas, oleh sebab itulah usaha peternakan broiler di Indonesia berbenah diri dan terus mengalami laju pertumbuhan yang pesat. Pemerintah selalu memberikan iklim kondusif terhadap upaya peningkatan produksi broiler dan mengambil langkah positif untuk meningkatkan usaha ayam potong, seperti penyediaan bibit, pakan, dan peralatan yang baik.

Kualitas bibit dan manajemen pemeliharaan pada fase starter merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tingginya produksi ternak. Pada umumnya saat broiler menetas sampai proses manajemen setelah penetasan hingga proses distribusi dan proses transportasi ayam dari perusahaan ke peternak menyebabkan ayam menjadi terlambat makan, apalagi daerah-daerah yang jauh dari produsen DOC, maka keterlambatan tersebut mencapai 3 - 4 hari seperti peternakan di daerah timur Indonesia.

Keterlambatan ini secara alami dapat diatasi dengan adanya sisa kuning telur, setelah ayam menetas masih terdapat sisa kuning telur kurang lebih sebanyak 5 g. Sisa kuning telur ini berfungsi sebagai cadangan makanan selama 72 jam. Noy dan Sklan (1996) menyatakan bahwa sisa kuning telur cukup untuk kelangsungan hidup anak ayam hingga umur 3 – 4 hari tanpa diberikan pakan, tetapi tidak dapat mendukung perkembangan saluran pencernaan dan sistem kekebalan, ataupun pertambahan berat badan.

Menurut CP Buletin Service (2006) menyatakan bahwa sisa kuning telur yang mengandung diantaranya maternal antibodi 7% dan lipid 20%, dianggap dapat memenuhi kebutuhan anak ayam tetapi sisa kuning telur ini sangat terbatas, dan hanya cukup untuk mempertahankan kehidupannya bukan untuk pertumbuhan. Diduga sisa kuning telur bermanfaat untuk mempertahankan kehidupan awal ayam (unggas), berarti tidak menyebabkan peningkatan berat badan ayam. Manajemen pemberian pakan setelah 3 hari yang selama ini dilakukan oleh peternak terbukti kurang efektif dalam meningkatkan produksi broiler. Namun jika bisa diberikan makan lebih awal maka diduga ayam bisa tumbuh lebih baik dan dapat merangsang perkembangan saluran pencernaan dan penyerapan pakan yang dicerna sehingga DOC akan tumbuh sesuai kemampuan genetisnya.

Pada dasarnya broiler fase starter membutuhkan nutrisi yang tinggi untuk pertumbuhan jaringan. Menurut CP Buletin Service (2006) menyatakan bahwa kuning telur tidak mampu memenuhi kebutuhan anak ayam (meskipun pada hari pertama kehidupannya) terutama untuk pertumbuhan normal. Berarti kemungkinan pemberian pakan lebih awal pada DOC dapat meningkatkan proses

metabolisme, mempercepat pertumbuhan organ-organ sistem pencernaan, dan juga mempercepat gertakan pada sistem imun.

Berdasarkan uraian di atas perlu melihat pemberian pakan lebih awal dan diharapkan dapat menyediakan nutrisi yang cukup terhadap awal pertumbuhan sehingga dapat menghasilkan pertambahan bobot badan. Untuk itu dilakukan riset penelitian yang berjudul **"Pengaruh Beberapa Waktu Awal Pemberian Pakan Terhadap Performans Produksi Ayam Broiler".**

## B. Perumusan Masalah

DOC setelah menetas umumnya tidak efektif makan selama 3 hari, karena DOC didistribusi dari *breeding farm* ke kandang peternak. Walaupun umumnya DOC bisa tahan hingga 3 hari karena terdapat sisa kuning telur yang masuk pada rongga abdomen menjelang penetasan.

Namun bagaimana pengaruhnya jika ayam broiler modern diberikan makan lebih awal? Karena beberapa riset menunjukkan pemberian pakan secara awal mampu mengertak saluran pencernaan lebih aktif, sehingga mendukung terhadap performans ayam broiler.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mempelajari pengaruh pemberian pakan lebih awal terhadap pertambahan bobot badan dan saluran pencernaan lebih aktif untuk mendapatkan nutrisi yang baik, sehingga dapat meningkatkan performans broiler. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peternakan bahwa pemberian pakan lebih awal dapat meningkatkan keuntungan baik dari segi ekonomi dan dari segi aspek teknis.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beberapa waktu awal pemberian pakan pada 0 jam dan 24 jam lebih baik terhadap performans ayam broiler dan pada 24 - 72 jam sama saja performansnya sedangkan 96 jam ternyata lebih rendah performansnya dibanding 24 – 72 jam.

## B. Saran

Jika memungkinkan setelah dari tempat penetasan peternak langsung memberi makan ke DOC tetapi pemberian tidak dianjurkan setelah 72 jam setelah menetas.

## DAFTAR PUSTAKA


AAK. 1986. Beternak Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta.

Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Cetakan ke-1. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

_____. 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.

CP Buletin Service. 2006. Pemberian pakan lebih awal meningkatkan pertumbuhan dan mempercepat perkembangan usus. http://www.buletin cp mei.indd. Diakses April 2008.

Ensminger, M.E., J.G. Oldfield dan W.W Heinemann. 1990. Feed and Nutrition. Ensminger Publishing Co. California

Husseiny, E., Abou., Wafa dan H.M.A. Komy. 2008. Influence of fasting or early feeding on broiler performance. J. Poultry Science. 7 (3) : 263-271.

Ichwan, W. M. 2004. Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging. PT. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Jull, M. A. 1978. Poultry Husbandry. 3th Ed. McGraw Hill Book Publishing. Company Limeted, New Delhi.

Kartasudjana, R dan E. Suprijatna. 2005. Manajemen Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta.

Leeson, S dan J.D. Summers, 1997. Ingredient diet. Commercial Poultry Nutrition. Department of Animal and Poultry Science. University of Guelph. Guelph, Ontario. Canada.

Madsen, H.R., M.A Jull dan P. Sorensen. 2004. Influence of early or late start of first feeding on growth and immune phenotype of broilers. British Poultry Science 45:210-220.

Mahmood, S., S. Hassan., F. Ahmed., M. Ashraf., M. Natural dan A. Muzaffar. 2005. Effect of feed restriction for different time periods on the performance of cut chicken in the summer. J. Agric. Biol 7: 975-978.

May, J dan B. D. Lott. 1992. Feed dan water consumption patterns of broiler at high environmental temperature. J. Poultry Science 71 : 331 – 336.

Maynard, L.A., Lossly., H.F. Hintz dan G. Warner. 1969. Animal Nutrition, 6 th Ed. Tata McGraw-Hill Publishing Company Limited. New Delhi.